

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 21 Maret 2025 di
Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

IMAM MAHDI DAN MASIH MAU'UD as.: CAHAYA PETUNJUK UNTUK ZAMAN MODERN

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa dalam dua hari ke depan, tanggal 23 Maret akan tiba, sebuah tanggal yang memiliki makna khusus bagi Jemaat Muslim Ahmadiyah. Hal ini karena pada tanggal 23 Maret 1889, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as., Imam Mahdi dan Masih Mau'ud as., mengambil baiat pertama, yang sekaligus menjadi awal dari berdirinya Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as. terjadi sesuai dengan janji Allah Ta'ala serta nubuatan-nubuatan yang telah disampaikan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Pada masa kedatangannya, bahtera Islam sedang berada di tengah gelombang yang dahsyat. Bahkan hingga saat ini, dari segi agama, politik, maupun duniawi, dunia Muslim berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Meskipun memiliki kekayaan, mereka tidak memiliki kedudukan dan kehormatan.

Hadhrat Masih Mau'ud as. merasakan kepedihan yang mendalam terhadap kondisi Islam. Saat itu, tidak ada seorang pun yang membela Islam dari serangan-serangan, terutama

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

dari kalangan Kristen. Banyak umat Muslim yang meninggalkan agamanya dan beralih ke agama Kristen. Pada saat itu, tidak ada yang berdiri untuk membela Islam selain Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. dari Qadian, yang tampil bak seorang prajurit demi mempertahankan Islam dari segala bentuk serangan.

Membela Islam dari Serangan

Hudhur aba. menyampaikan bahwa bahkan sebelum mengambil baiat dari orang lain, Hadhrat Masih Mau'ud as. telah menulis sebuah karya luar biasa berjudul *Barahin-e-Ahmadiyya*, yang kemudian menjadi sebuah karya yang sangat terkenal. Awalnya, karya ini terdiri dari empat jilid, di mana beliau memberikan jawaban yang tak terbantahkan terhadap para penentang Islam. Jilid-jilid ini ditulis pada tahun 1880, 1882, dan 1884. Dalam karya ini, beliau as. membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang tidak tertandingi dan memberikan bukti yang tak terbantahkan tentang kebenaran Hadhrat Rasulullah saw. Bahkan, beliau as. menantang siapa pun yang bisa mengajukan bantahan terhadap sepertiga atau seperempat dari argumen yang beliau kemukakan, maka beliau as. akan memberikan hadiah sebesar 10.000 rupee—jumlah yang sangat besar pada masa itu. Hadhrat Masih Mau'ud as. telah membuktikan kebenaran Islam dengan nyata.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pada waktu itu, ada beberapa orang yang meminta agar beliau as. menerima baiat mereka. Namun, beliau as. menjawab bahwa saat itu, beliau as. belum diperintahkan oleh Allah untuk melakukannya. Kemudian, ketika perintah dari Allah turun, barulah beliau as. menerima baiat. Setelah itu, Allah juga memerintahkan Hadhrat Masih Mau'ud as. untuk mengumumkan bahwa beliau as. adalah Imam Mahdi dan Masih Mau'ud yang dijanjikan.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa sebelum menerima baiat, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. menyampaikan sebuah pengumuman berjudul *Tabligh*, di mana beliau as. menulisa:

"Pesan lain yang ingin kusampaikan kepada seluruh umat manusia, dan khususnya kepada saudara-saudaraku yang Muslim, adalah bahwa aku telah diperintahkan untuk menerima baiat dari para pencari kebenaran yang ingin memperoleh keimanan yang sejati dan kesucian, serta merindukan jalan menuju cinta Allah. Mereka yang ingin meninggalkan kehidupan yang kotor, malas, dan palsu harus datang kepadaku. Aku akan menjadi penghibur bagi mereka dan akan berusaha sebaik mungkin untuk meringankan beban mereka. Allah Ta'ala akan memberkati mereka melalui doa dan perhatian dariku, asalkan mereka siap sepenuh hati untuk menaati ketentuan-Nya. Inilah perintah Ilahi yang aku sampaikan kepada kalian."

Kata-kata dari wahyu berbahasa Arab itu adalah sebagai berikut:

"Ketika engkau telah menetapkan suatu perkara, maka bertawakallah kepada Allah dan bangunlah Bahtera di bawah pengawasan Kami dan sesuai dengan perintah Kami. Orang-

orang yang berjanji setia kepadamu, mereka sebenarnya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah berada di atas tangan mereka."

Tanda-Tanda Langit atas Kebenarannya

Hudhur aba. menyampaikan bahwa setelah itu, Allah Ta'ala telah menampakkan banyak tanda baik di dunia maupun di langit. Salah satu tanda tersebut adalah gerhana matahari dan bulan, yang telah disebutkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. sebagai tanda bagi Mahdi— yakni terjadinya gerhana matahari dan bulan di bulan Ramadan. Hudhur aba. juga menyebutkan bahwa pada bulan Ramadan kali ini, telah terjadi gerhana bulan, dan dalam beberapa hari mendatang, gerhana matahari juga akan terjadi. Namun, kejadian ini tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan gerhana pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as., karena gerhana yang terjadi pada waktu itu tampak di timur dan barat, sementara gerhana kali ini lebih banyak terjadi di wilayah Barat.

Pengumuman Sepuluh Syarat Baiat

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pada 12 Januari 1889, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. mengumumkan sepuluh syarat baiat, yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap orang yang berjanji setia kepada beliau. Syarat-syarat ini mencakup:

1. Tidak menyekutukan Allah (Syirik).
2. Menjauhi dusta, perzinaan, kejahatan, kezaliman, dan pemberontakan.
3. Tidak mengikuti hawa nafsu secara berlebihan.
4. Menunaikan salat dengan penuh perhatian.
5. Mendirikan salat tahajjud dan memohon ampunan kepada Allah.
6. Tidak menyakiti orang lain.
7. Tetap setia kepada Allah dan ridha dengan ketetapan-Nya.
8. Taat pada ajaran Al-Qur'an.
9. Bersikap rendah hati, dermawan, lemah lembut, dan penuh kasih, serta menjauhi kesombongan dan keangkuhan.
10. Mengutamakan agama lebih dari harta dan nyawa, serta mengabdikan diri untuk Islam.

Selain itu, baiat ini juga merupakan janji untuk mempertahankan kesetiaan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. hingga akhir hayatnya dan menjalankan ajaran beliau as., yang semuanya sejalan dengan syariat Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Hadhrat Rasulullah saw.

Cinta Sejati dan Kesetiaan kepada Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa hingga saat ini, Jemaat Muslim Ahmadiyah tetap berpegang teguh pada syarat-syarat baiat tersebut dan terus berusaha menyebarkan ajaran Islam Ahmadiyah yang hakiki ke seluruh dunia, sambil menanamkan dan memelihara kecintaan sejati kepada Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa kecintaan Hadhrat Masih Mau'ud as. terhadap Hadhrat Rasulullah saw. dapat dilihat dalam kutipan berikut`:

"Aku selalu merenungkan betapa agungnya kedudukan Nabi bangsa Arab ini, yang bernama Muhammad saw. Tidak ada seorang pun yang dapat mencapai derajat keagungannya, dan manusia tidak akan mampu memahami sepenuhnya pengaruh keruhaniaanya. Sayangnya, banyak orang yang tidak mengenali kedudukannya sebagaimana mestinya. Beliau saw. adalah pejuang yang mengembalikan ketauhidan yang telah lenyap dari dunia. Beliau saw. mencintai Allah dengan rasa cinta yang luar biasa, dan jiwanya terenyuh karena rasa belas kasihnya terhadap umat manusia. Oleh karena itu, Allah, yang mengetahui isi hatinya, meninggikan derajat beliau saw. di atas semua nabi dan bahkan semua manusia, baik yang pertama maupun yang terakhir, dan menganugerahkan kepadanya segala yang diinginkannya selama hidupnya. Beliau saw. adalah sumber segala keberkatan, dan siapa pun yang mengaku memiliki keutamaan tanpa mengakui anugerah beliau bukanlah manusia, melainkan keturunan setan, karena Hadhrat Rasulullah saw. telah dianugerahi kunci segala ketinggian dan khazanah segala pemahaman."

Hudhur aba. juga menyebutkan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. telah berulang kali mengungkapkan kecintaan dan kesetiaan beliau as. kepada Hadhrat Rasulullah saw. Dalam satu kesempatan lainnya, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. bersabda:

"Manusia yang dalam wujudnya, sifat-sifatnya, amal perbuatannya, serta melalui keagungan spiritual dan kesuciannya menjadi contoh kesempurnaan dalam ilmu dan amal, serta dalam ketulusan dan keteguhan, dan yang disebut sebagai insan kamil adalah Muhammad (saw)... Manusia yang paling sempurna sebagai manusia dan sebagai nabi, yang datang dengan keberkahan yang lengkap, dan yang melalui kebangkitan spiritualnya memperlihatkan hari kebangkitan pertama di dunia serta menghidupkan dunia yang telah mati, nabi yang diberkati, Khatamun Nabiyyin, pemimpin orang-orang saleh, kebanggaan para nabi, adalah Muhammad saw. Wahai Tuhan kami, limpahkanlah rahmat dan keberkahan kepada Nabi tercinta ini yang belum pernah Engkau limpahkan kepada siapa pun sejak awal dunia ini diciptakan."

Hudhur aba. menyampaikan bahwa kutipan-kutipan ini memberikan sekilas gambaran tentang betapa dalamnya kecintaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. kepada Hadhrat Rasulullah saw. Karena kecintaan inilah, beliau as. diutus oleh Allah sebagai Masih Mau'ud dan Imam Mahdi yang Dijanjikan, yang ditugaskan untuk membangkitkan kembali ajaran Islam di akhir zaman sesuai dengan janji Allah.

Refleksi Terhadap Para Sahabat Hadhrat Rasulullah saw.

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda kepada orang-orang yang telah berbai'at kepada beliau as. bahwa mereka harus ingat bahwasanya Allah Ta'ala telah berfirman, orang-orang yang berbai'at kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. akan menyerupai para sahabat Nabi saw,

sehingga mereka harus meneladani contoh-contoh yang telah diberikan oleh para sahabat tersebut. Hadhrat Masih Mau'ud as. menjelaskan:

"Renungkanlah pengorbanan yang dilakukan oleh para sahabat Sang Pembimbing Sempurna demi Allah dan Rasul-Nya. Mereka diusir, dianiaya, menghadapi segala bentuk penderitaan, dan mengorbankan nyawa mereka. Namun, mereka terus melangkah maju dengan keikhlasan dan kesetiaan. Maka, apakah yang membuat mereka begitu setia? Itu dikarenakan pancaran kecintaan sejati kepada Allah yang telah meresap ke dalam hati mereka. Oleh karena itu, tidak ada nabi mana pun yang dapat dibandingkan dengan Nabi saw, baik dalam hal ajarannya, penyucian jiwa, membuat hati para pengikutnya menjadi tidak terikat pada dunia, maupun pengorbanan yang gagah berani demi kebenaran. Inilah kedudukan para sahabat Nabi saw. Selain itu, rasa kasih sayang dan persaudaraan yang ada di antara mereka telah digambarkan oleh Allah Ta'ala dalam dua kalimat berikut:

"Dan Dia menanamkan kasih sayang dalam hati mereka. Sekiranya engkau membelanjakan semua yang ada di bumi, niscaya engkau tidak akan dapat menanamkan kasih sayang dalam hati mereka, tetapi Allah-lah yang menanamkan kasih sayang di antara mereka."

Dengan kata lain, kasih sayang yang ada di antara mereka tidak akan bisa diwujudkan meskipun segunung emas dibelanjakan untuk tujuan tersebut. Kini, ada sebuah jemaat yaitu jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as., yang harus menciptakan dalam dirinya corak semangat para sahabat.

Hudhur aba. kemudian mengutip kembali tulisan dari Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan:

"Allah Ta'ala berfirman bahwa orang-orang yang akan menemani Hadhrat Masih Mau'ud as. akan berdiri sejajar dengan para sahabat. Para sahabat adalah mereka yang mengorbankan harta dan tanah air mereka demi kebenaran. Mereka meninggalkan segalanya. Sebagian besar dari kita tentu pernah mendengar kisah Hadhrat Abu Bakar ra. Pada suatu kesempatan, ketika umat Islam diperintahkan untuk mengorbankan harta mereka di jalan Allah, beliau ra. membawa semua yang dimilikinya di rumah. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. bertanya kepadanya, 'Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu?' Beliau ra. menjawab, 'Aku telah meninggalkan Allah dan Rasul-Nya untuk mereka.' Hadhrat Abu Bakar ra. adalah seorang pemimpin di Mekah yang menjalani kehidupan sederhana dan mengenakan pakaian yang sangat sederhana. Para sahabat dapat dianggap sebagai orang-orang yang menjadi syuhada di jalan Allah. Bagi mereka, telah ditetapkan bahwa surga berada di bawah naungan pedang. Namun, kita tidak menghadapi keadaan yang begitu sulit karena bagi kita telah ditetapkan bahwa tidak akan ada perang di zaman Al-Mahdi saat ini."

Hudhur aba. bersabda bahwa oleh karena itu, kita harus memanfaatkan setiap kesempatan yang telah diberikan kepada kita untuk memberikan pengorbanan. Kita juga harus mengekspresikan kecintaan kita kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. karena beliau as. adalah

wakil dari Nabi saw. Hadhrrat Masih Mau'ud as. banyak memberikan nasihat kepada jemaatnya, di antaranya adalah bahwa untuk memenuhi janji baiat, seseorang harus membaca Al-Qur'an. Beliau as. menyatakan:

"Kini, kalian dapat melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana orang-orang membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan indah, tetapi Al-Qur'an itu tidak masuk lebih dalam dari tenggorokan mereka. Oleh karena itu, Al-Qur'an, yang juga disebut 'Peringatan', turun pada zaman awal untuk mengingatkan manusia akan kebenaran-kebenaran tersembunyi dan sifat-sifat luhur yang telah terlupakan dalam diri mereka. Dalam janji-Nya yang kokoh, Allah Ta'ala berfirman: 'Sesungguhnya Kami yang menurunkan peringatan ini, dan Kami pula yang akan menjaganya.' Bahkan di zaman sekarang ini, seorang guru telah datang dari langit, yang merupakan sosok yang dinanti-nantikan, sebagaimana firman Allah:

'Di antara mereka yang lain yang belum bergabung dengan mereka.'

Orang itu adalah aku yang sedang berbicara kepada kalian saat ini. Sekali lagi, aku kembali kepada nubuatan Hadhrrat Rasulullah saw. dan saya katakan bahwa inilah zaman yang telah beliau saw. nubuatkan, di mana orang-orang akan membaca Al-Qur'an, tetapi tidak akan masuk lebih dalam dari tenggorokan mereka. Kini, para penentang kita—bahkan mereka yang mencela—sungguh disayangkan bahwa jika ada seseorang yang berniat baik dan dengan tulus berusaha menasihati mereka, mereka tidak berusaha sedikit pun untuk memahami. Baiklah, setidaknya mereka bisa mendengarkan sudut pandang orang lain! Tetapi mengapa mereka harus peduli? Sebab hal ini membutuhkan telinga yang mau mendengar. Hal ini juga membutuhkan kesabaran dan prasangka baik terhadap orang lain. Jika Allah Yang Maha Perkasa tidak berbelas kasih kepada bumi ini, maka agama Islam pun akan menjadi tak bernyawa, seperti dongeng belaka, sebagaimana yang telah terjadi pada agama-agama lainnya. Agama yang mati tidak dapat memberikan kehidupan kepada siapa pun. Namun, Islam di zaman ini mampu memberikan kehidupan. Sudah menjadi sunnatullah bahwa Dia tidak melakukan sesuatu tanpa melalui perantaraan—hanya saja terkadang kita tidak menyadarinya—tetapi tidak ada keraguan bahwa Allah pasti menggunakan sarana. Dengan cara ini, cahaya turun dari langit dan mengambil bentuk perantara ketika mencapai bumi. Ketika Allah Yang Maha Perkasa melihat bahwa zaman Hadhrrat Rasulullah saw. dipenuhi dengan kegelapan dan kesesatan, dengan awan kezaliman dan kemuraman yang menyelimuti bumi dari segala arah, Dia membangkitkan Hadhrrat Rasulullah saw. sebagai pelita yang bersinar terang dari pegunungan Paran, untuk menghalau kegelapan dan mengubah kesesatan menjadi petunjuk dan kebajikan."

Menegakkan Keunggulan Agama Islam

Hudhrrat abas. bersabda bahwa Allah Ta'ala mengutus Hadhrrat Masih Mau'ud as. untuk menghadapi berbagai kekacauan zaman dan menegakkan keunggulan agama Islam. Dalam berbagai riwayat Hadhrrat Rasulullah saw., Imam Mahdi dan Masih Mau'ud yang akan datang disebut sebagai "pemecah salib". Pada masa itu, agama Kristen berada dalam puncak

kejayaannya, dan banyak umat Muslim yang berpindah ke agama tersebut. Oleh karena itu, Allah Ta'ala mengutus Hadhrat Masih Mau'ud as. untuk menghadapi tantangan ini.

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. bersabda:

“Saat ini, para pendukung ajaran Kristen yang menyesatkan ini telah melampaui batas dalam tulisan-tulisan mereka. Ketika tuduhan-tuduhan yang tidak adil dan kejam telah diarahkan terhadap konsep sejati Tauhid Ilahi, serta terhadap kesucian, martabat, dan kebenaran Hadhrat Rasulullah saw., serta terhadap asal-usul dari Kitab Allah, apakah kecemburuan Allah Yang Maha Kuasa tidak menuntut agar Dia mengutus dari langit seseorang yang dijanjikan untuk datang dan menghancurkan salib? Apakah Allah Yang Maha Kuasa telah melupakan janji-Nya, ‘Sesungguhnya, Kami Sendirilah yang telah menurunkan peringatan ini, dan pasti Kami akan menjaganya’? Ketahuilah, janji-janji Allah adalah benar. Sesuai dengan janji-Nya, Dia telah mengutus seorang pemberi peringatan kepada dunia, dan meskipun dunia belum menerimanya, Allah Yang Maha Kuasa pasti akan menerimanya dan membuktikan kebenarannya melalui serangan-serangan dahsyat. Aku berkata kepadamu dengan sebenarnya bahwa sesuai dengan janji Allah Yang Maha Kuasa, aku telah datang sebagai Al-Masih yang Dijanjikan; terimalah jika kalian menghendaki, atau tolaklah aku jika kalian mau. Namun ingatlah, penolakan kalian tidak akan berarti apa-apa. Apa pun yang telah dikehendaki Allah pasti akan terjadi, karena Allah Yang Maha Kuasa telah mewahyukan kepadaku, sebagaimana tercatat dalam Barahin-e-Ahmadiyah:

[Terjemahan] *‘Nubuatan Allah dan Rasul-Nya telah terpenuhi pada waktunya yang telah ditentukan, dan apa pun yang telah dikehendaki Allah pasti akan terjadi.’*

Hudhur aba. bersabda bahwa banyak umat Muslim bertanya mengapa kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as. itu diperlukan, padahal pada saat itu, keadaan umat Muslim sendiri juga telah memburuk. Hudhur as. menyatakan:

“Orang-orang ini gagal memahami hal tersebut dan berkata: ‘Apa yang tidak Islami dari kami? Kami mengucapkan syahadat “Tiada Tuhan selain Allah”, kami juga menunaikan shalat, berpuasa di bulan Ramadan, dan membayar zakat.’ Namun, aku menyatakan bahwa semua perbuatan mereka ini bukanlah amal saleh dalam arti yang sesungguhnya. Itu hanyalah sebuah cangkang yang kosong dari isinya. Sebab, jika perbuatan mereka benar-benar amal saleh dalam makna yang lebih mendalam, mengapa hal itu tidak membuahkan hasil yang baik? Amal saleh memiliki ciri khas berupa kesucian dari segala bentuk kerusakan dan penyimpangan. Tetapi, di manakah sifat-sifat ini dapat ditemukan dalam diri mereka? Aku tidak akan pernah menerima bahwa seseorang bisa menjadi mukmin yang saleh dan melakukan amal baik, sementara ia memusuhi orang-orang yang bertakwa. Namun, orang-orang ini justru menyebutku sebagai orang yang tidak beragama dan ateis, tanpa sedikit pun rasa takut kepada Allah.”

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa keadaan zaman menuntut kedatangannya karena kemerosotan yang telah menyebar luas. Beliau as.

mengatakan bahwa penentangan-penentangan yang beliau saw. hadapi sebenarnya justru membantu misinya, karena dengan perantaraan penentangan tersebut, orang-orang akan mendengar pesannya.

Hadhrat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa beliau as. tidak memiliki tujuan duniawi apa pun, melainkan satu-satunya tujuan beliau as. adalah demi agama dan pengkhidmatan kepadanya. Beliau as. menegaskan bahwa beliau as. tidak membawa hukum baru, melainkan diutus untuk menghapus berbagai bid'ah yang telah berkembang di kalangan umat Islam. Tujuan beliau as. adalah untuk menegakkan keunggulan Islam dan menunjukkan kepada dunia kedudukan mulia dari Hadhrat Rasulullah saw.

Pesan yang dibawa oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. sejatinya adalah pesan yang sama dengan yang dibawa oleh Hadhrat Rasulullah saw., manusia sempurna, yang menyampaikan ajaran Al-Qur'an. Hadhrat Rasulullah saw. sebagai *Khatamun Nabiyyin* bukan berarti beliau saw. adalah nabi terakhir secara fisik, karena hal itu tidak menunjukkan keunggulan sejati. Sebaliknya, makna *Khatamun Nabiyyin* adalah bahwa segala kesempurnaan kenabian mencapai puncaknya dalam diri beliau saw. dan tidak dapat lagi dicapai oleh siapa pun. Para nabi sebelumnya diberikan sebagian keunggulan tertentu, sedangkan semua kesempurnaan itu terkumpul dalam diri Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. menanggapi orang-orang yang menuduh bahwa beliau as. tidak meyakini Hadhrat Rasulullah saw. sebagai *Khatamun Nabiyyin*. Hadhrat Masih Mau'ud as. dengan tegas membantah tuduhan itu, seraya menyatakan bahwa beliau as. benar-benar meyakini Hadhrat Rasulullah saw. sebagai *Khatamun Nabiyyin* dalam makna yang paling sejati.

Orang-orang yang mengajukan tuduhan seperti itu tidak memahami makna sebenarnya dari *Khatamun Nabiyyin*. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as. dianugerahi karunia dari Allah Ta'ala tersebut (kenabian) yang hanya diberikan kepada seseorang yang merupakan pengikut sejati Hadhrat Rasulullah saw. dalam arti yang paling sempurna.

Hudhur aba. menyatakan bahwa jika kita ingin berlaku adil terhadap janji baiat kita, maka kita harus selalu mengingat semua hal tersebut. Dengan demikian, kita tidak hanya berlaku adil terhadap janji baiat kita saja, tetapi juga merealisasikan tujuan hidup kita. Selama bulan Ramadan, melalui doa, dars Al-Qur'an, serta penyebaran ajaran agama ini, kita harus menyelami misi ini dengan sepenuh hati. Dengan begitu, kita dapat segera mengibarkan panji Nabi saw. di dunia dan menyebarkan ajaran tauhid Ilahi ke seluruh penjuru dunia.

Seruan untuk Berdoa

Hudhur aba. meminta kita untuk mendoakan para Ahmadi di Pakistan. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala meringankan keadaan mereka, karena para penentang terus berupaya dengan segala cara untuk menimbulkan bahaya bagi anggota Jemaat di sana. Mereka

mencari-cari alasan sekecil apa pun hanya untuk menyakiti para Ahmadi. Semoga Allah Ta'ala melindungi seluruh Ahmadi.

Hudhur aba. juga meminta kita untuk mendoakan dunia Muslim secara keseluruhan, supaya Allah Ta'ala menganugerahkan mereka kebijaksanaan dan pemahaman, memperbaiki kondisi mereka, serta melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.

Hudhur aba. menyatakan bahwa gelombang baru ketidakadilan terhadap rakyat Palestina telah dimulai. Semoga Allah Yang Maha Kuasa melindungi mereka dari kekejaman ini dan melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ